

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Profil Singkat SMK Negeri 5 Banjarmasin

Identitas Sekolah

Nama sekolah : **SMK NEGERI 5 BANJARMASIN**

NPSN : 30304286

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMK

Alamat : Jl. Mayjen Sutoyo S No. 330, RT. 01/RW. 01 Kelurahan  
Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan  
Selatan Kode Pos. 70118

Email : [smk5bjm@yahoo.co.id](mailto:smk5bjm@yahoo.co.id)

Website : <http://smkn5bjm.sch.id>

Akreditasi : A

**Gambar I. Sertifikat Akreditasi**



## 2. Sejarah Singkat SMK Negeri Banjarmasin

SMK Negeri 5 Banjarmasin awalnya berdiri pada tahun 1996 dan SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sekolah swasta yang dijalankan oleh yayasan sehingga pada awal berdiri hingga memperoleh SK perubahan status negeri bernama STM Hastemsin. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 298 Tahun 1978 bertanggal 15 September 1979 STM Hastemsin berganti status dan nama sekolah menjadi STM Negeri Banjarmasin. Sejak perubahan status tersebut SMK Negeri 5 Banjarmasin, mendapatkan bantuan di bawah kerjasama pemerintah Republik Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB) yang meliputi peralatan-peralatan praktek dan juga tenaga-tenaga pendidik/guru profesional dan pada tahun 1982 mulai pembangunan dengan dana proyek pengembangan dari bank (ADB). Tahun 1985 pembangunan selesai dan diberi nama STM dengan jurusan Otomotif Program Studi Mekanik Otomotif, kemudian

pada tahun 1988 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Elektronika sehingga menjadi sekolah yang terlengkap dan terbesar di Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1991 s/d 1994 dipercaya melaksanakan Program Pengembangan Sekolah Seutuhnya (PSS) di bawah binaan pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi (PPPG Teknologi) Bandung, kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 Dunia Usaha/Dunia Industri baik di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah maupun di IPTN Bandung. Inilah yang memberikan keyakinan untuk mampu bersaing pada pasar bebas tahun 2003 dan pada tahun 2006/2007 sekolah menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 demi mewujudkan tujuan institusi untuk menuju kemandirian sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam memenuhi tenaga kerja pada dunia usaha/industri dan menguasai iptek.

Setelah melalui perjuangan sebagai sekolah yang memenuhi Standar Nasional, tahun 2009 s/d 2013 SMK Negeri 5 Banjarmasin kembali memperoleh kepercayaan pemerintah menjadi salah satu dari 90 SMK se-Indonesia dan memperoleh bantuan-bantuan baik untuk perbaikan dan pembangunan fisik gedung, pengadaan peralatan dan juga pengembangan-pengembangan kemampuan pendidik dan kesiswaan.

Hasil dari berbagai pengembangan dan pembangunan yang dilakukan SMK Negeri 5 Banjarmasin secara berkelanjutan dari tahun ke tahun hingga tahun kelulusan saat ini, SMK Negeri 5 Banjarmasin telah melahirkan alumni-alumni



Daftar yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel I. Data Kepala Sekolah**

No.	Nama Kepala Sekolah	Keterangan
1.	H. Indra A.	1969-1973
2.	Drs. Jarpun Liwi	1973-1977
3.	H. Anang Kaslan	1977-1980
4.	Sumijan, Bsc	1980-1984
5.	Drs. Agus Umar	1984-1988
6.	Drs. Yunisman, MM	1988-1994
7.	Drs. Syahrir, MM	1995-1999
8.	Drs. Gatot Subiyanto	1999-2008
9.	Drs. H. Asmuri Ardi, M.Pd	2008-2013
10.	Drs. Syahrir, MM	2013-Sekarang

Sumber: SMK Negeri 5 Banjarmasin.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 5 Banjarmasin

Visi :

*Terciptanya insan cerdas yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkompetisi di dunia global.*

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Menyelenggarakan manajemen dengan standar internasional dengan menerapkan system manajemen ISO 9001: 2008 secara konsisten
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas spiritual, cerdas emosional, dan cerdas intelektual.

Tujuan :

- 1) Memenuhi 100% standar nasional pendidikan
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mandiri dan dapat mengisi lapangan pekerjaan di dunia usaha dan industri serta mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai teknologi
- 4) Menghasilkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip Total Quality Control dan Total Quality Manajemen.

**Gambar III. Visi, Misi dan Tujuan**



## 4. Peserta Didik

Keadaan peserta didik SMK Negeri 5 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel II. Data Siswa Kelas X

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1	X BKP	Bisnis Kontruksi dan Properti	26	10	36
2	X DPIB A	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	32	4	36
3	X DPIB B	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	26	10	36
4	X GEO	Teknik Geomatika	23	13	36
5	X TPTL	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	36	0	36
6	X TITL A	Teknik Instalasi Tenaga Listrik A	30	5	35
7	X TITL B	Teknik Instalasi Tenaga Listrik B	29	6	35
8	X TITL C	Teknik Instalasi Tenaga Listrik C	33	2	35
9	X TP A	Teknik Pemesinan A	36	0	36
10	X TP B	Teknik Pemesinan B	36	0	36
11	X TP C	Teknik Pemesinan C	36	0	36
12	X TL	Teknik Pengelasan	36	0	36
13	X TPK	Teknik Pengelasan Kapal	36	0	36
14	X DG	Desain Grafika	21	15	36
15	X TKI	Teknik Kimia Industri	6	30	36

16	X TKR A	Teknik Kendaraan Ringan A	36	0	36
17	X TKR B	Teknik Kendaraan Ringan B	36	0	36
18	X TBSM	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor	35	1	36
19	X TAB	Teknik Alat Berat	35	0	35
20	X TAV	Teknik Audio Vidio	24	11	35
21	X TEI	Teknik Elektronika Industri	23	12	35
22	X TM	Teknik Mekatronika	28	7	35
23	X TKJ A	Teknik Komputer dan Jaringan A	19	17	36
24	X TKJ B	Teknik Komputer dan Jaringan B	21	15	35

**Tabel III. Data Siswa Kelas XI**

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
25	XI BKP	Bisnis Kontruksi dan Properti	20	7	27
26	XI DPIB A	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	20	13	33
27	XI DPIB B	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	17	16	33
28	XI GEO A	Teknik Geomatika A	19	15	34
29	XI GEO B	Teknik Geomatika B	25	8	33
30	XI TPTL	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	36	0	36
31	XI TITL A	Teknik Instalasi Tenaga Listrik A	29	5	34
32	XI TITL B	Teknik Instalasi Tenaga Listrik B	32	2	34
33	XI TITL C	Teknik Instalasi Tenaga Listrik C	31	2	33
34	XI TP A	Teknik Pemesinan A	30	1	31

35	XI TP B	Teknik Pemesinan B	28	0	28
36	XI TP C	Teknik Pemesinan C	31	0	31
37	XI TL	Tekni Pengelasan	30	0	30
38	XI TPK	Teknik Pengelasan Kapal	32	0	32
39	XI DG	Desain Grafika	16	17	33
40	XI TKI A	Teknik Kimia Industri A	12	20	32
41	XI TKI B	Teknik Kimia Industri B	9	24	33
42	XI TKR A	Teknik Kendaraan Ringan A	29	2	31
43	XI TKR B	Teknik Kendaraan Ringan B	33	0	33
44	XI TBSM	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	28	2	30
45	XI TAB	Teknik Alat Berat	32	0	32
46	XI TAV	Teknik Audio Video	23	12	35
47	XI TEI	Teknik Elektronika Industri	20	7	27
48	XI TM	Teknik Mekatronika	26	6	32
49	XI TKJ A	Teknik Komputer dan Jaringan A	16	19	35
50	XI TKJ B	Teknik Komputer dan Jaringan B	19	13	32

**Tabel IV. Data Siswa Kelas XII**

No	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
51	XII BKP A	Bisnis Kontruksi dan Properti A	16	9	25
52	XII BKP B	Bisnis Kontruksi dan Properti B	17	5	22
53	XII DPIB A	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan A	20	9	29

54	XII DPIB B	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan B	13	13	26
55	XII DPIB C	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan C	16	11	27
56	XII GEO A	Teknik Geomatika	19	13	32
57	XII GEO B	Teknik Geomatika	19	16	35
58	XII TPTL	Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	32	0	32
59	XII TITL A	Teknik Instalasi Tenaga Listrik A	23	3	26
60	XII TITL B	Teknik Instalasi Tenaga Listrik B	29	3	32
61	XII TITL C	Teknik Instalasi Tenaga Listrik C	22	5	27
62	XII TP A	Teknik Pemesinan A	30	0	30
63	XII TP B	Teknik Pemesinan B	34	0	34
64	XII TP C	Teknik Pemesinan C	32	0	32
65	XII TP D	Teknik Pemesinan D	27	0	27
66	XII TL	Teknik Pengelasan	32	0	32
67	XII TPK	Teknik Pengelasan Kapal	25	0	25
68	XII TPG	Desain Grafika	11	25	36
69	XII TKI A	Teknik Kimia Industri A	8	27	35
70	XII TKI B	Teknik Kimia Industri B	9	21	30
71	XII TKR A	Teknik Kendaraan Ringan A	26	2	28

72	XII TKR B	Teknik Kendaraan Ringan B	30	0	30
73	XII TKR C	Teknik Kendaraan Ringan C	28	0	28
74	XII TSM A	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A	32	0	32
75	XII TSM B	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B	31	1	32
76	XII TAB	Teknik Alat Berat	31	0	31
77	XII TAV	Teknik Audio Video	18	9	27
78	XII TEI	Teknik Elektronika Industri	27	6	33
79	XII TM	Teknik Mekatronika	30	2	32
80	XII TKJ A	Teknik Komputer dan Jaringan A	19	15	34
81	XII TKJ B	Teknik Komputer dan Jaringan B	24	10	34

Jadi, jumlah peserta didik yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah 2.548 orang (Laki-laki sebanyak 2.072 orang dan perempuan sebanyak 554 orang). Dengan jumlah Rombongan Belajar (Rombel) sebanyak 81 rombongan dari kelas X, XI, dan XII. Dengan total sebanyak 17 jurusan.

#### 5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMK Negeri 5 Banjarmasin saat ini memiliki 193 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rata-rata jenjang pendidikan S1, akan tetapi juga ada beberapa orang dengan latar pendidikan S2, D3, dan SMK sederajat. *Untuk tabel tenaga pendidik dan kependidikan berada pada lampiran...*

## 6. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki daftar sarana dan prasarana yang dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel V. Data Ruang Pembelajaran Umum dan Kejuruan**

No.	Nama Ruang/Area kerja	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	R. Kelas Wajib (Mata Pelajaran Umum)	53	46	7	-
2	R. Teori Teknik Bangunan	2	2	-	-
3	R. Teori Teknik Geomatika	3	3	-	-
4	R. Teori Teknik pemesinan	3	3	-	-
5	R. Teori Teknik Otomotif	3	3	-	-
6	R. Teori Teknik TKJ	5	5	-	-
7	R. Teori Listrik	3	3	-	-
8	R. Teori Elektronika	3	3	-	-
9	R. Teori Grafika	1	1	-	-
10	R. Teori Kimia Industri	1	1	-	-
11	R. Perpustakaan	1	1	-	-
12	R. Laboratorium Komputer	3	3	-	-
13	R. Laboratorium Kimia	1	1	-	-
14	R. Laboratorium Fisika	1	1	-	-
15	R. Bahasa	1	1	-	-

**Tabel VI. Data Ruang Khusus (Praktik)**

No.	Nama Ruang/Area kerja	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Teknik Gambar Bangunan	2	2	-	-
2	Teknik Kontruksi Batu Beton	1	1	-	-
3	Teknik Geomatika	1	1	-	-
4	Teknik Audio Video	2	2	-	-
5	Teknik Elektronika Industri	1	1	-	-
6	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1	1	-	-
7	Teknik Pembangkit Listrik	-	-	-	-

8	Teknik Pemesinan	1	-	1	-
9	Teknik Pengelasan	1	1	-	-
10	Teknik Pengelasan Kapal	1	1	-	-
11	Teknik Sepeda Motor	1	-	1	-
12	Teknik Kendaraan Ringan	1	-	1	-
13	Teknik Alat Berat	-	-	-	-
14	Teknik Komputer Jaringan	2	2	-	-
15	Teknik Grafika	1	1	-	-
16	Teknik Mekatronik	1	1	-	-
17	Teknik Kimia Industri	-	-	-	-

**Tabel VII. Data Ruang Penunjang**

No.	Nama Ruang/Area kerja	Jumlah Ruang	Kondisi Ruangan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	7	7	-	-
3	Ruang Dewan Guru	1	-	-	-
4	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	2	2	-	-
5	Ruang Ibadah (musholla)	2	2	-	-
6	Ruang Konseling	1	1	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-
8	Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS)	1	1	-	-
9	Ruang Toilet (KM, WC)	30	25	5	-
10	Ruang Gudang	5	5	-	-
11	Sanggar Pramuka	1	1	-	-
12	Ruang Satpam	1	1	-	-
13	Ruang Rumah Jaga	1	1	-	-
14	Ruang Kantin	1	1	-	-
15	Ruang Lingkungan Hidup	1	1	-	-
16	Ruang Rapat (Meeting Room)	2	2	-	-
17	Ruang Bendahara	2	2	-	-
18	Ruang LSP P1	1	1	-	-
19	Ruang Dapodik	1	1	-	-
20	Ruang BKK	1	1	-	-
21	Ruang PKL	1	1	-	-
22	Ruang Sanggar Budaya	1	1	-	-
23	Ruang ICT	1	1	-	-
24	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
25	Ruang Bank Sampah	1	1	-	-

26	Ruang Koperasi Guru	1	1	-	-
27	Tempat Parkir	2	2	-	-

**Tabel VIII. Data Peralatan Media Pembelajaran**

No.	Jenis Media	Jumlah
1	<i>LCD Projector</i>	34
2	<i>Printer/Scanner</i>	25
3	Laptop	60

#### 7. Struktur Organisasi Sekolah

Saat ini SMK Negeri 5 Banjarmasin dipimpin oleh Drs. Syahrir, MM sebagai kepala sekolah. Sedangkan untuk susunan Wakil Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IX. Struktur Organisasi Sekolah**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Sutarto	Waka Kurikulum
2	H. Muhammad Yani, ST	Waka Sarpras
3	Muhammad Taufik, ST	Waka Kesiswaan
4	Hendra Eka K. S, Pd	Waka Humas dan HKI
5	Ahmad Yanuar P.N, S.Pd	Waka Ketenagaan
6	Didik Masduki, S.Pd.MM	Waka Bina Program

#### B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis adalah data dari hasil penelitian lapangan dimana semua data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Pada penyajian data ini, penulis mengemukakannya berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pelaksanaan manajemen *Moving Class* (studi kasus di SMK Negeri 5 Banjarmasin), agar memudahkan

dalam penyajian dan analisis data, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

### **1. Latar Belakang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengenai latar belakang pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sebagai berikut:

“Pada dasarnya SMK sudah menerapkan sistem *Moving Class* sejak awal karena ada mata pelajaran teori dan mata pelajaran praktik, sedangkan untuk pelaksanaan sistem *Moving Class* secara keseluruhan pada semua mata pelajaran baru diterapkan pada tahun 2005. Penerapan sistem *Moving Class* dilakukan dengan latar belakang untuk mengefisienkan ruang belajar, menghindari adanya ruangan yang kosong (mengggunakan ruangan kelas secara maksimal), serta mampu menggunakan waktu dengan baik, selain itu, juga dari segi pembiayaan yang dikeluarkan juga lebih murah”.<sup>57</sup>

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin mengemukakan bahwa:

“Penerapan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin dimulai sejak sekitar tahun 2000-an, dengan latar belakang utama penerapannya karena pada saat itu belum mencukupinya ruangan sehingga disiasati dengan penerapan *Moving Class*, selain untuk mensiasati kurangnya ruangan penerapan *Moving Class* juga dilakukan untuk mengefektifkan ruang kelas sehingga tidak terdapat ruangan yang kosong”.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin yang kebetulan alumni dari SMK Negeri 5 Banjarmasin mengemukakan:

---

<sup>57</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>58</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

“Penerapan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri Banjarmasin dimulai sekitar 1992 untuk semua mata pelajaran, akan tetapi pernah berhenti menerapkan *Moving Class* dan memakai kelas tetap, kemudian kembali lagi menerapkan *Moving Class* sekitar tahun 2005 sampai sekarang. Latar belakang diterapkannya *Moving Class* adalah karena kekurangan ruangan dan kurang luasnya lahan untuk membangun ruangan, sehingga dengan *Moving Class* lebih terakomodir ruangan-ruangan untuk kelas yang banyak”.<sup>59</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Umum SMK Negeri 5 Banjarmasin juga mengemukakan:

“Yang saya tahu *Moving Class* itu adalah kelas berpindah jadi guru tetap berada di kelas untuk diterapkannya *Moving Class* tidak mengetahui secara pasti akan tetapi sudah sangat lama. Latar belakang pelaksanaan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin karena kurangnya jumlah ruangan kelas dengan jumlah siswa yang melebihi jika tidak menggunakan *Moving Class* dalam hal ini dapat diartikan untuk mengefisienkan serta menggunakan ruang kecil secara masimal, meningkatkan semangat belajar siswa, siswa juga merasa senang, membuat siswa tidak mudah bosan dengan ruang kelas yang sama dan mendapatkan suasana yang baru dengan diterapkannya *Moving Class*”.<sup>60</sup>

Jadi, latar belakang pelaksanaan manajemen *Moving Class* adalah karena kurangnya ruang kelas dibanding dengan rombongan belajar, meningkatkan semangat belajar siswa, membuat siswa merasa senang, siswa tidak mudah merasa bosan, dan siswa mendapatkan suasana baru, serta apabila dilihat dari segi pembiayaan biaya yang dikeluarkan juga lebih murah.

## **2. Proses Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin**

Sebelum peneliti menggali informasi tentang proses pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin, peneliti mencari informasi tentang perbedaan sekolah yang melaksanakan *Moving Class* dengan

---

<sup>59</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>60</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganeraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

yang tidak, hasil yang diperoleh dari wawancara salah satunya tidak memiliki struktur kelas. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin: “Perbedaan sekolah yang menerapkan *Moving Class* dengan yang tidak sekolah yang menerapkan *Moving Class* tidak memiliki struktur kelas karena ruangan yang tidak tetap atau berpindah.”<sup>61</sup> Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengatakan:

“Perbedaan sekolah yang menerapkan *Moving Class* dengan yang tidak adalah siswa kurang bertanggung jawab dengan ruang kelas yang digunakannya. Seperti keindahan dan kebersihannya. Harus ada dorongan dari guru agar siswa mau bertanggung jawab dengan kelasnya. Berbeda dengan yang kelasnya tetap maka akan lebih mudah siswa untuk bertanggung jawab terhadap ruang kelasnya. Dari segi belajar, untuk kelas tetap lebih bisa diawasi apabila ada kelas yang kosong tidak ada gurunya. Sedangkan yang *Moving Class* kemungkinan untuk siswa berbohong bahwa guru tidak ada di kelas lebih banyak karena dia berada diluar kelas. Tetapi di smk negeri 5 banjarmasin ada piket dimana setiap ada siswa yang masih berada diluar kelas pada jam pelajaran akan ditanya belajarnya mata pelajaran apa dan siapa gurunya”.<sup>62</sup>

Jadi, perbedaan sekolah yang melaksanakan sistem *Moving Class* dengan yang tidak adalah tidak memiliki struktur kelas, siswa kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas, dan siswa kurang bisa diawasi.

Peneliti juga menggali informasi mengenai tujuan dan manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa dari pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti salah satu tujuan *Moving Class* untuk mengefektifkan ruang kelas, seperti yang

---

<sup>61</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

<sup>62</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana: “Tujuan dari *Moving Class* untuk mengefektifkan ruangan kelas”.<sup>63</sup> Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan yang mengatakan bahwa: “Tujuan yang ingin dicapai dari diterapkan *Moving Class*, karena jumlah rombелnya lebih banyak dari pada ruang belajar sehingga dengan *Moving Class* ini dapat meangkomodir seluruh rombel agar dapat terlayani dengan baik”.<sup>64</sup> Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan *Moving Class* yaitu hasil belajar siswa secara maksimal”.<sup>65</sup>

Manfaat dilaksanakannya manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin salah satunya adalah siswa tidak mudah merasa bosan dengan kelas yang itu-itu saja, seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana: “Manfaat *Moving Class* yaitu siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran”.<sup>66</sup> Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengemukakan bahwa: “Manfaat *Moving Class* dengan rombel yang banyak dan ruangan sedikit akan tetapi dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Serta, mampu medidik siswa untuk lebih disiplin dan menghargai

---

<sup>63</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>64</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>65</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>66</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

waktu”.<sup>67</sup> Manfaat lainnya juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Manfaat penerap *Moving Class* yaitu baik siswa dan guru lebih mandiri, kemudian menjadi tahap pengenalan siswa terhadap dunia kampus karena menggunakan sistem yang sama, sesama guru akan lebih toleransi, saling menjaga, rukun dan harmonis, *Moving Class* juga mampu untuk mengefisienkan biaya, fasilitas, tempat serta mempercepat pencapaian pembelajaran”.<sup>68</sup>

Selain yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai guru dan beberapa siswa mengenai manfaat yang mereka rasakan dari pelaksanaan sistem *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan bahwa: “Sebagai guru manfaat yang dirasakan adalah memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran karena memiliki ruangan tersendiri”<sup>69</sup>. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) yang kebetulan sedang praktik di sekolah mereka mengatakan: “Manfaat yang dirasakan yaitu dapat merasakan kelas yang berbeda-beda, hitung-hitung olah raga saat berpindah kelas”.<sup>70</sup> Senada dengan hal tersebut, siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video) mengatakan: “Manfaat dari *Moving Class* yaitu mampu beradaptasi dengan ruangan yang lain, merasa pelajaran lebih mudah masuk dengan *Moving*

---

<sup>67</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>68</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>69</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganeraraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

<sup>70</sup>Siti Agustina dan Nurhalimah, Siwa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan), Wawancara Pribadi, 15 April 2021 Pukul 09.44 WITA.

*Class*".<sup>71</sup> Berbeda dengan sebelumnya siswa kelas X TL (Teknik Pengelasan) mengatakan bahwa: "Manfaat dari *Moving Class* yaitu memudahkan siswa untuk mengenal lingkungan sekolah, lebih mengenal kaka kelas karena sering berpapasan saat perpindahan kelas".<sup>72</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan *Moving Class* adalah mengefektifkan ruangan kelas dan mampu memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal. Sedangkan, manfaat pelaksanaan *Moving Class* adalah siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran serta mengatur ruangan kelas, memudahkan siswa untuk mengenal lingkungan sekolah dan mampu mendidik siswa untuk lebih disiplin dan menghargai waktu, mengefisienkan biaya, fasilitas, tempat serta mempercepat pencapaian pembelajaran.

Mengenai siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin, wakil kepala sekolah bidang ketenagaan menjelaskan bahwa:

"Orang yang sangat berperan dalam pelaksanaan *Moving Class* adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kemudian guru dan siswanya, sedangkan untuk kepala sekolah sudah mempercayakannya segala urusannya kepada wakil kepala sekolah, tetapi kepala sekolah lebih berperan untuk urusan eksternalnya, seperti mengurus izin

---

<sup>71</sup>Salwa Azkia Zaida, Siswa Kelas X TAV (Teknik Audio Video), Wawancara Pribadi, 19 April 2021 Pukul 10.28 WITA.

<sup>72</sup>Daud Almadani dan Muhammad Salman, Siswa Kelas X TL (Teknik Pengelasan), 20 April 2021 Pukul 10.58 WITA.

membangun gedung belajar dan mengurus dana untuk menunjang operasional sekolah”.<sup>73</sup>

Senada dengan hal tersebut wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyebutkan bahwa: “Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang sarpras memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Moving Class*, sedangkan kepala sekolah berperan untuk mengawasi pelaksanaan *Moving Class*. Selain itu guru, siswa, serta staf karyawan juga mendukung jalannya pelaksanaan *Moving Class*”.<sup>74</sup> Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan: “Yang berperan dalam proses pelaksanaan *Moving Class* yaitu seluruh warga sekolah (guru, murid, karyawan sekolah)”.<sup>75</sup> Menurut guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan: “Yang berperan dalam sistem *Moving Class* yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, siswa dan seluruh karyawan dan staf. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Moving Class*.”<sup>76</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Moving Class* serta guru, siswa, serta karyawan sekolah juga memiliki peran dalam pelaksanaan *Moving Class*.

---

<sup>73</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>74</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>75</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>76</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

Peneliti juga menggali informasi mengenai proses pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin. Hasil wawancara yang diperoleh salah satunya membuat dan merencanakan jadwal mata pelajaran beserta ruangan. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Perencanaan *Moving Class* disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh pihak kurikulum. Dimulai dengan menganalisis data serta kondisi yang ada di sekolah, kemudian dibuatlah jadwal mata pelajaran serta ruangan agar memudahkan dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan *Moving Class* yaitu dengan mengikuti jadwal mata pelajaran sudah dibuat terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan setiap awal semester dan awal tahun ajaran saat pergantian jadwal dilakukan yaitu 2 kali dalam 1 tahun”.<sup>77</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengatakan bahwa: “Perencanaan sistem *Moving Class* yaitu dengan menyusun jadwal pelajaran beserta ruangnya. Langkah melaksanakan *Moving Class* yaitu mempersiapkan ruangan kelas, pembagian kelas, mensosialisasikannya kepada siswa, dan membuat denah sekolah untuk mempermudah siswa mencari ruangan kelas. Evaluasi pelaksanaan *Moving Class* dilakukan secara random, karena biasanya rapat hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.”<sup>78</sup>

Sedikit perbedaan dengan yang dikemukakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan kewarganegaraan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin yang mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>78</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

“Perencanaan sistem *Moving Class* itu dengan melihat jumlah rombongan belajar (rombel), kemudian dari situ disusunlah jadwal mata pelajaran beserta ruangnya. Sebelum dilaksanakan, *Moving Class* harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran. Evaluasi *Moving Class* dilakukan setiap tahun 2 kali dari segi kepuasan siswa, kepuasan orang tua, bagaimana kegiatan belajar mengajarnya dan lain-lain”.<sup>79</sup>

Senada dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengatakan bahwa:

“Perencanaan sistem *Moving Class* di smk negeri 5 banjarmasin, biasanya dimulai dari penerimaan peserta didik baru yang harus disesuaikan dengan jumlah lulusan yang keluar pada tahun itu. Kemudian waka kurikulum memiliki kewenangan untuk menyusun jadwal sekaligus menentukan ruangan yang disesuaikan dengan rombongan belajar (rombel) yang ada. Setelah adanya jadwal beserta ruangnya, kemudian proses pelaksanaan *Moving Class*. Langkah dalam proses pelaksanaan *Moving Class*, ruang kelas dikelompokkan sesuai mata pelajaran, apabila sudah jadwal keluar dari waka kurikulum langsung menyesuaikan pada pelaksanaannya terkecuali untuk siswa baru diadakan masa orientasi maka disana disampaikan di mana saja ruang kelasnya misalkan ruang jurusan maupun ruangan mata pelajaran umum seperti matematika bahasa indonesia dan lain-lain. Setelah pengenalan sekolah baru proses pelaksanaan *Moving Class* dilakukan. Evaluasi pelaksanaan *Moving Class* yang pasti dilakukan yaitu 1 kali pada awal tahun ajaran diikuti seluruh guru, selain itu juga rapat akan dilakukan dengan waktu yang random apabila ada sesuatu yang mendesak”.<sup>80</sup>

Jadi, proses pelaksanaan *Moving Class* dimulai dari penerimaan peserta didik baru yang disesuaikan dengan kapasitas ruang belajar dan lulusan yang keluar, menyusun jadwal mata pelajaran beserta ruangnya dan mensosialisasikannya kepada siswa dan guru mata pelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Moving Class*, dan evaluasi dilakukan 2 kali dalam

---

<sup>79</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>80</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

satu tahun serta rapat yang dilakukan dengan waktu random apabila terdapat sesuatu yang mendesak.

Mengenai pengelolaan waktu dalam pembelajaran dengan sistem *Moving Class* dirasa lebih efektif seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum: “Pengelolaan waktu dengan *Moving Class* dirasakan lebih efektif karena lebih cepat karena suang belajar sudah disesuaikan berdekatan. Tidak ada waktu khusus dalam perpindahan *Moving Class*, tetapi harus tepat waktu.”<sup>81</sup> Senada dengan hal tersebut guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga mengatakan: “diberi waktu 5 menit untuk siswa berpindah kelas sebelum waktu pelajaran habis, tetapi itu hanya kesepakatan antara guru dan siswa”.<sup>82</sup> Hal ini dijelaskan secara rinci oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan:

“Pengelolaan waktu dalam pembelajaran sistem *Moving Class* disesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh waka kurikulum yaitu dalam 1 jam pelajaran selama 45 menit untuk sebelum istirahat pertama dan 1 jam pelajaran selama 40 menit untuk setelah istirahat pertama, kemudian untuk perpindahan kelas tidak ada waktu khusus yang sudah dijadwalkan, oleh karena terdapat sebuah kesepakatan yang tidak tertulis diantara guru yang mengajar untuk memberikan waktu kepada siswa sekitar 5 menit untuk berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lainnya”.<sup>83</sup>

Jadi, pengelolaan waktu pembelajaran sistem *Moving Class* 1 jam mata pelajaran (40-45 menit) dan tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk

---

<sup>81</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>82</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganeraraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

<sup>83</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

pepindahan kelas hanya saja adanya kesepakatan yang tidak tertulis sekita 5 menit pada setiap perpindahan kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam dan diserahkan kepada guru sepenuhnya untuk melakukan metode seperti apa, seperti yang di kemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan: “strategi dan metode pembelajaran murni diserahkan kepada guru yang bersangkutan”.<sup>84</sup> Hal serupa juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“dalam pembelajaran guru menggunakan sistem yang berbeda-beda karena beda karakter harus beda metode, media, dan sarana prasarana yang digunakan. Selain itu juga metode yang digunakan antara jam pelajaran pagi dan jam pelajaran sore harus dibedakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang ada. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran dan kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran diskusi dan hampir tidak ada yang menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan juga berbeda-beda misalkan menggunakan audio visual, alat peraga dan lain-lain”.<sup>85</sup>

Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga sependapat dengan hal tersebut dan menjelaskan bahwa: “metode yang dilakukan dalam pembelajaran digunakan berbeda-beda seperti ceramah, belajar kelompok, belajar mandiri, diskusi, discovering, SBL dan lain-lain yang disesuaikan untuk merangsang kognitif siswa agar lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran.”

---

<sup>84</sup> Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>85</sup> Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

Jadi, metode pembelajaran yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran, ada yang menggunakan metode ceramah, diskusi, belajar kelompok (kooperatif), belajar mandiri, *discovering*, SBL (Problem Based Learning) dan lain-lain yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Terkait keterlaksanaan *Moving Class* pada pembelajaran wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengemukakan: “secara keseluruhan sudah bisa dikatakan baik karena untuk ruangan pada ssetiap tahun ajaran baru sudah siap untuk digunakan”.<sup>86</sup> Senada dengan hal itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan: “dapat dikatakan baik dan lancar, serta sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran”.<sup>87</sup> wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarasan: “sejauh ini kualitas pembelajaran dengan *Moving Class* tidak ada kendala yang berarti artinya sudah dapat bagus dan lancar”.<sup>88</sup> Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan: “Keterlaksanaan *Moving Class* dalam sistem pembelajaran sangat baik dilaksanakan karena sudah lama diterapkan jadi untuk perencanaannya sudah sangat matang sehingga keterlaksanaannya juga sangat baik”.<sup>89</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sistem *Moving Class* dalam pembelajaran dapat dikatakan baik dan lancar.

---

<sup>86</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>87</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>88</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>89</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

Adapun respon dari siswa dan guru tentang pelaksanaan *Moving Class* siswa dan guru merasa menikmati pembelajaran dengan sistem *Moving Class* seperti yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang ketenagaan:

“karena sudah terbiasa dengan *Moving Class* baik siswa maupun guru sangat menikmati dengan diadakannya *Moving Class* serta sebagian siswa merasa tertantang pada saat pelajaran praktik tapi tidak memungkiri bahwa ada siswa yang senang terhadap mata pelajaran adaptif. sedangkan untuk antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias pada pembelajaran praktik”.<sup>90</sup>

Senada dengan hal itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan: “siswa merasa tertantang serta dapat berperilaku tertib dan disiplin dalam pelaksanaan *Moving Class*. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan lancar dan antusias serta aktif dalam setiap pembelajaran”. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana juga sependapat tetapi beliau menyebutkan ada kekurangannya seperti yang dikatakan bahwa: “Pembelajaran dengan sistem *Moving Class* guru merasa nyaman akan tetapi ada kelemahannya yaitu berkurangnya waktu apabila ada yang tidak disiplin baik siswa dan guru mata pelajaran. pelaksanaan *Moving Class* membuat siswa merasa tertantang, antusias serta aktif dalam pembelajaran”.<sup>91</sup> selai itu menurut guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan “siswa merasa tertantang mengikuti pembelajaran disekolah karena suasana kelas yang berbeda sehingga menimbulkan antusias dan siswa aktif dalam bertanya”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>91</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>92</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

Tidak hanya guru yang merasa menikmati pembelajaran dengan sistem *Moving Class* siswa juga merasa nyaman dengan sistem *Moving Class* seperti yang disampaikan oleh siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video): “Merasa menikmati dengan dengan sistem *Moving Class* serta merasa tertantang dengan sistem *Moving Class* karena lebih seru tidak hanya disatu kelas, kami juga aktif bertanya saat pembelajaran”.<sup>93</sup> Senada dengan pendapat diatas siswa kelas X TL (Teknik Pengelasan) mengatakan: “merasa nyaman dan menikmati, karena seru saat perpindahan kelas satu kelas jalan bersama-sama menuju kelas berikutnya serta merasa tertantang dan antusias pada saat praktik dari pada materi dan aktif bertanya dalam pembelajaran”.<sup>94</sup> Siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) juga menyampaikan hal yang sama: “Merasa nyaman dengan *Moving Class* karena sudah mendapatkan informasi dari kaka kelas yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin tentang *Moving Class*. Akan tetapi merasa kurang menikmati karena berpindah kelas yang ruangnya berjauhan selain itu, siswa merasa sangat tertantang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya praktik”.<sup>95</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa merasa nyaman dengan sistem *Moving Class*, hanya saja kurang menikmati saat ruang kelasnya berjauhan. Siswa merasa lebih tertantang dan antusias pada pembelajaran praktik daripada pembelajaran teori.

---

<sup>93</sup>Salwa Azkia Zaida, Siswa Kelas X TAV (Teknik Audio Video), Wawancara Pribadi, 19 April 2021 Pukul 10.28 WITA.

<sup>94</sup>Daud Almadani dan Muhammad Salman, Siswa Kelas X TL (Teknik Pengelasan), 20 April 2021 Pukul 10.58 WITA.

<sup>95</sup>Siti Agustina dan Nurhalimah, Siswa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan), Wawancara Pribadi, 15 April 2021 Pukul 09.44 WITA.

Adapun dampak yang dirasakan dari pelaksanaan sistem *Moving Class* salah satunya untuk memudahkan pengawasan seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum: “memudahkan mengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar baik guru, siswa, dan kedisiplinan”.<sup>96</sup> Sedikit menambahkan wakil kepala sekolah bidang ketenagaan menjelaskan bahwa: “siswa dan guru lebih menghargai waktu, dan membuat siswa lebih cekatan karena kelas yang berbeda-beda, lebih bertanggung jawab dengan ruang kelas yang digunakan yaitu dengan menjaga kebersihan ruang kelas”.<sup>97</sup> Hal itu diperjelas oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengatakan: “yang dirasakan oleh kami (guru dan siswa) adalah lebih disiplin terhadap waktu”.<sup>98</sup>

Siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) mengatakan bahwa: “kami merasakan dengan *Moving Class* merasa lebih disiplin”.<sup>99</sup> Hal serupa juga dikatakan siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video): “merasa bisa tepat waktu baik saat istirahat atau saat belajar”.<sup>100</sup> Berbeda dengan sebelumnya siswa kelas X TL (Teknik Pengelasan) mengatakan: “yang dirasakan merasa senang dan siap

---

<sup>96</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>97</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>98</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegeraraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

<sup>99</sup>Siti Agustina dan Nurhalimah, Siswa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan), Wawancara Pribadi, 15 April 2021 Pukul 09.44 WITA.

<sup>100</sup>Salwa Azkia Zaida, Siswa Kelas X TAV (Teknik Audio Video), Wawancara Pribadi, 19 April 2021 Pukul 10.28 WITA.

menerima pelajaran selanjutnya”.<sup>101</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dan siswa dengan pelaksanaan sistem *Moving Class* adalah lebih disiplin terhadap waktu, lebih cekatan, lebih bersemangat dan lebih bertanggung jawab.

Selain itu, peneliti juga menggali tentang usaha yang dilakukan agar *Moving Class* tetap dilaksanakan. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan: ”Usaha dilakukan yaitu dengan menerapkan sesuai dengan aturan dan mewajibkan guru dan siswa untuk melakukannya sesuai dengan peraturan yang ada”.<sup>102</sup> Senada dengan hal itu guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan: “Tidak ada usaha yang dilakukan agar *Moving Class* tetap diterapkan karena ini sudah menjadi kebiasaan bagi guru dan siswa”.<sup>103</sup> Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang ketenagaan menjelaskan bahwa: “Usaha yang dilakukan agar *Moving Class* tetap dilaksanakan yaitu mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan sebelumnya, kemudian melakukan penerimaan peserta didik baru yang disesuaikan rombel dengan ruang kelas, selain itu kurangnya ruang kelas juga disiasati dengan adanya siswa yang magang atau praktik kerja lapangan untuk kelas 11 dan 12 yang

---

<sup>101</sup>Daud Almadani dan Muhammad Salman, Siswa Kelas X TL (Teknik Pengelasan), 20 April 2021 Pukul 10.58 WITA.

<sup>102</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>103</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

dilakukan secara bergantian”.<sup>104</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada usaha khusus yang dilakukan agar *Moving Class* dapat dilaksanakan karena memang kondisi sekolah yang mengharuskan untuk dilaksanakannya *Moving Class*, akan tetapi terdapat usaha yang dilakukan agar pelaksanaan *Moving Class* dapat dilaksanakan lebih baik lagi seperti adanya evaluasi terhadap pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan bahan agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Akan tetapi, pelaksanaan manajemen *Moving Class* hanya dapat dilaksanakan pada kondisi kegiatan belajar mengajar *offline* (luar jaringan) dan tidak dapat dilaksanakan *online* (dalam jaringan), seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa: “saat pandemi *Moving Class* tidak dijalankan karena pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp, Classroom, Youtube, Google Meet, dan Instagram dengan metode pembelajaran yang sama hanya saja dilaksanakan secara *online* hanya saja sering terjadi kendala di jaringan kalau pembelajaran *online*, tetapi pada kegiatan praktiknya siswa baru melaksanakannya secara luring dan datang ke sekolah”.<sup>105</sup> Jadi, pada masa pandemi dan pembelajaran daring (dalam jaringan) *Moving Class* tidak dapat dilaksanakan.

### **3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.**

---

<sup>104</sup> Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>105</sup> Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

Peneliti menggali data mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin. Sebelumnya peneliti juga menggali data tentang faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin salah satunya adalah karena kondisi sekolah yang mengharuskan untuk melaksanakan *Moving Class* seperti yang dikatakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum: “sebenarnya tidak ada faktor yang mendukung pelaksanaan *Moving Class* hanya karena kondisi sekolah yang kurangnya ruangan belajar dari pada rombongan belajar dengan itu menuntut untuk melaksanakan *Moving Class* dengan itu semua guru harus melaksanakan dan membiasakan supaya dapat mendidik siswa menjadi lebih mandiri”.<sup>106</sup> Sependapat dengan hal itu guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan: “karena lebih banyak siswa dari pada ruang kelas yang ada sehingga dengan kondisi seperti itu mengharuskan sekolah menerapkan sistem *Moving Class*”.<sup>107</sup> Tidak jauh berbeda wakil kepala sekolah bidang ketenagaan juga menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mendukung *Moving Class*, secara keseluruhan SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah sangat mendukung untuk melaksanakan *Moving Class*, dengan kondisi sekolah yang lebih banyak rombel dari pada ruangan belajar maka mau tidak mau SMK Negeri 5 Banjarmasin harus melaksanakan yang namanya *Moving Class*, meskipun seperti itu baik siswa maupun guru sangat menikmati dengan diadakannya *Moving Class*, dengan adanya *Moving Class* yang berbeda dari sekolah lain membuat adanya variasi dalam proses pembelajaran yang mana juga mampu untuk tetap menjaga semangat siswa dalam kegiatan belajar

---

<sup>106</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>107</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

mengajar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih ditekankan kepada kurikulum dan sarpras sebagai faktor penting dalam pelaksanaan *Moving Class*".<sup>108</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen *Moving Class* adalah karena kondisi sekolah yang memiliki lebih banyak rombongan belajar daripada ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin salah satunya yaitu siswa yang belum terbiasa dengan sistem *Moving Class*. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana: "hampir tidak ada karena *Moving Class* sudah lama diterapkan di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Hanya saja untuk siswa baru masih belum terbiasa dengan sistem *Moving Class*. Cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan diadakannya PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)".<sup>109</sup> Sependapat dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan: "Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan *Moving Class* yaitu siswa kurang memperhatikan saat guru mensosialisasikan tentang keberadaan ruangan tapi hal itu sesuatu yang sering terjadi serta bukan hambatan berarti dan hal itu juga sudah diatasi dengan adanya PLS".<sup>110</sup> Hal yang berbeda disampaikan oleh wakil kepala

---

<sup>108</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>109</sup>H. Muhammad Yani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 11.43 WITA.

<sup>110</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

sekolah bidang kurikulum mengenai hambatan dari pelaksanaan sistem *Moving*

*Class*:

“Hambatan dalam pelaksanaan *Moving Class* sarana prasarana yang ada itu lebih mudah rusak, karena dipakai oleh banyak orang. Tanggapannya yaitu mengontrol ruangan dengan adanya buku/lembaran pemakaian sarana prasarana. Cara mengatasi hambatan yaitu dengan adanya perbaikan pada sarana yang rusak atau diganti. Sarana yang ada sudah sangat mendukung dalam pelaksanaan *Moving Class*”.<sup>111</sup>

Hal yang berbeda juga ikut disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan yang mengatakan:

“Hambatan pelaksanaan *Moving Class* yaitu terdapat waktu yang berkurang diakibatkan adanya perpindahan kelas, ada siswa yang terlambat masuk pada pelajaran pagi sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung. Akan tetapi, hambatan-hambatan yang terjadi itu merupakan suatu hal yang biasa terjadi di setiap sekolah baik yang menerapkan *Moving Class* ataupun tidak. Sarana prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung karena ruang kelas kecil yang meharuskan siswa berjejal dalam proses pembelajaran, kurangnya kipas angin dalam satu kelas”.<sup>112</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class* yaitu siswa yang belum terbiasa dengan sistem *Moving Class*, sarana prasarana yang ada lebih mudah rusak, waktu yang berkurang diakibatkan adanya perpindahan kelas, dan adanya siswa yang terlambat masuk pada pelajaran pagi.

Adapun tentang sarana apa saja yang dirasa masih kurang dan perlu ditambah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa: “Sarana

---

<sup>111</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>112</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

yang perlu ditambah harus disesuaikan dengan kondisi dan kemajuan”.<sup>113</sup> Hal yang berbeda disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengenai sarana dan prasarana yang perlu ditambah yaitu: “Sarana yang ada di sekolah sudah sangat mendukung untuk melaksanakan sistem moving clas mungkin sarana yang perlu ditambah seperti kipas angin atau ac untuk menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran”.<sup>114</sup> jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana yang perlu ditambah untuk menunjang proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah seperti kipas angin atau ac dalam ruang kelas yang masih dirasa kurang nyaman.

Selain itu, peneliti juga menggali tentang keluhan yang sering dirasakan siswa dalam pelaksanaan manajemen *Moving Class*. Wakil kepala sekolah bidang ketenagaan mengatakan bahwa: “sejauh ini tidak ada siswa yang mengeluhkan saat perpindahan kelas malahan untuk sebagian siswa ada yang tidak membawa tas ke sekolah”.<sup>115</sup> Senada dengan hal itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan: “tidak ada keluhan dari siswa saat perpindahan kelas, akan tetapi pada siswa baru ada terdapat keluhan dikarenakan belum terbiasa dan masih menyesuaikan dengan sistem yang ada, untuk mengurangi hal tersebut maka

---

<sup>113</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>114</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

<sup>115</sup>Ahmad Yanuar Pribadi Noor, Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2021, Pukul 10.02 WITA.

diadakannya PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)”.<sup>116</sup> Hal itu juga ditegaskan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengatakan: “Keluhan yang dirasakan siswa karena perpindahan kelas yang jauh dan belum terbiasa, dan tidak menemukan ruangan kelasnya.”<sup>117</sup>

Selain itu, siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) mengatakan bahwa: “Keluhan siswa yaitu banyaknya bawaan seperti laptop, baju praktik, bekal makan siang dan lain-lain”.<sup>118</sup> Senada dengan itu siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video) mengatakan: “Keluhan yang dirasakan merasa susah pada saat jam kosong atau tidak berada dalam kelas karena tidak ada kelas dan tempat untuk duduk”.<sup>119</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluhan yang dirasakan siswa dengan penerapan sistem *Moving Class* yaitu perpindahan kelas yang jauh, belum terbiasa bagi siswa baru, tidak menemukan ruangan, banyaknya barang bawaan (laptop, baju praktik, bekal makan siang dan lain-lain) dan tempat untuk duduk yang kurang memadai sehingga menyulitkan siswa pada jam kosong.

---

<sup>116</sup>Sutarto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021 Pukul 08.45 WITA.

<sup>117</sup>Asma Farida, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2021, Pukul 10.46 WITA.

<sup>118</sup>Siti Agustina dan Nurhalimah, Siswa Kelas XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan), Wawancara Pribadi, 15 April 2021 Pukul 09.44 WITA.

<sup>119</sup>Salwa Azkia Zaida, Siswa Kelas X TAV (Teknik Audio Video), Wawancara Pribadi, 19 April 2021 Pukul 10.28 WITA.

### C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini apa saja yang sudah didapatkan penulis pada penyajian data kemudian data tersebut akan dianalisis sehingga diperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Untuk itu penulis kemukakan hasil dari data yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Analisis Latar Belakang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin

*Moving Class* adalah sebuah program dari sebuah inovasi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan, *Moving Class* diartikan sebagai kelas berpindah atau kelas bergerak.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa pelaksanaan *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin dimulai sejak awal didirikannya sekolah tersebut, akan tetapi *Moving Class* yang dilaksanakan pada saat itu hanya sebatas perpindahan kelas dari ruang teori ke ruang praktik. Tahun 1992 mulai diterapkannya *Moving Class* untuk seluruh mata pelajaran, akan tetapi pernah tidak dilaksanakan lagi dan kemudia kembali dilaksanakan pada tahun 2005 dan berlaku sampai sekarang.

Latar belakang pelaksanaan *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah karena jumlah rombel (rombongan belajar) lebih banyak dari pada ruang

---

<sup>120</sup>Santi Nur Fatimah, "Implementasi *Moving Class* Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smk Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 2.

kelas yang digunakan untuk belajar itu terjadi karena SMK Negeri 5 Banjarmasin merupakan sekolah menengah kejuruan yang paling diminati dan paling banyak jurusan. Dengan kelas yang selalu berpindah-pindah meskipun itu memerlukan tenaga dan membuat siswa mudah merasa lelah tetapi mampu membuat siswa merasa senang karena mendapatkan suasana baru setiap perpindahan mata pelajaran yang mana perasaan senang siswa mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dengan *Moving Class* pembiayaan yang dikeluarkan sekolah juga lebih sedikit karena sekolah tidak harus membuat ruang kelas sesuai dengan jumlah rombel akan tetapi cukup memanfaatkan ruang kelas yang ada dan sesuai dengan jumlah rombel yang ada. Jadi, berdasarkan hasil sajian data dapat dianalisis *Moving Class* dilaksanakan dengan latar belakang kurangnya ruang kelas dibanding dengan rombongan belajar, meningkatkan semangat belajar siswa, membuat siswa merasa senang, siswa tidak mudah merasa bosan, dan siswa mendapatkan suasana baru, serta apabila dilihat dari segi pembiayaan biaya yang dikeluarkan juga lebih murah.

## **2. Proses Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin**

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa perbedaan sekolah *Moving Class* dengan yang tidak dilihat dari sistem pembelajaran yang mana guru tetap berada di kelas, sedangkan siswa yang berjalan mencari ruangan kelas sesuai mata pelajaran. Hal itu sesuai dengan teori *Moving Class* dimana menempatkan siswa sebagai subjek yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, berbeda

tanpa *Moving Class* dimana siswa berperan sebagai objek yang harus didatangi oleh guru.<sup>121</sup> Selain itu, sekolah dengan sistem *Moving Class* tidak memiliki struktur kelas seperti sekolah pada umumnya karena siswa tidak memiliki ruang yang tetap. Selain itu, kurang terjaganya keindahan dan kebersihan dari ruang kelas karena tidak semua siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelas yang digunakan karena itu bukan kelas yang bisa ditempati mereka setiap saat, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelas yang digunakannya, maka perlu adanya dorongan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kemudian siswa menjadi kurang bisa diawasi karena ada kemungkinan besar siswa berbohong dan mengatakan bahwa gurunya tidak ada di kelas dan siswa tetap berada diluar kelas pada jam pelajaran berlangsung tetapi dengan adanya piket di SMK Negeri 5 Banjarmasin sangat membantu guru untuk mengawasi siswa yang berada di luar kelas dengan cara mendatangi siswa yang masih diluar dan menanyakan mata pelajaran apa yang seharusnya siswa masuki dan siapa gurunya kemudian apabila guru memang tidak ada di kelas maka tugas piket untuk mencari guru pengganti pada mata pelajaran tersebut. Jadi, berdasarkan teori dan hasil penyajian data terdapat kesamaan yaitu *Moving Class* merupakan kelas berpindah dimana siswa yang berperan aktif dalam perpindahan mata pelajaran, sedangkan guru tetap berada di dalam kelas sesuai mata pelajarannya.

Tujuan dari *Moving Class* berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengefektifkan ruangan kelas yang

---

<sup>121</sup>Ayyu Riyana Putri, "Pelaksanaan *Moving Class* pada Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Tekstil di SMKN 4 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 9.

ada, karena di SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki jumlah rombel (rombongan belajar) yang lebih banyak dari pada ruang kelas, agar tidak terjadi kelas yang kosong baik karena guru yang tidak ada ataupun kelas yang kosong karena jam olah raga maupun praktik serta dengan *Moving Class* seluruh rombel (rombongan belajar) dapat terlayani dengan baik. Dari hasil penyajian data di atas juga dapat dianalisis bahwa manfaat dari pelaksanaan *Moving Class* adalah siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, guru lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran dan mengatur ruangan kelas sesuai dengan mata pelajarannya, siswa lebih mudah dalam mengenal lingkungan sekolah karena sering berjalan saat pindah kelas, siswa ataupun guru lebih disiplin dan menghargai waktu karena perpindahan kelas tersebut. Selain itu dengan *Moving Class* juga membuat sekolah lebih mampu mengefisienkan biaya yang harus dikeluarkan karena tidak perlu membangun gedung baru sesuai dengan rombongan belajar, selain itu fasilitas dan tempat juga mampu digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Amin Hadi bahwa tujuan dari *Moving Class* adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>122</sup> Jadi, dari hasil penyajian data dan teori dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa kesamaan dimana manfaat yang dijelaskan pada penyajian data adalah tujuan yang terdapat pada teori yaitu meningkatnya disiplin siswa dan guru, guru lebih mudah untuk

---

<sup>122</sup>Ayyu Riyana Putri, "Pelaksanaan *Moving Class*...", h. 15-16.

memvariasikan metode dan media pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar karena siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran menggunakan *Moving Class*.

Orang yang berperan dalam pelaksanaan *Moving Class* selain kepala sekolah yang sering mengawasi jalannya pelaksanaan *Moving Class* di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan untuk membuat rancangan jadwal pelajaran beserta ruangan belajarnya dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana berperan untuk melengkapi sarana prasarana dalam pelaksanaan *Moving Class*. Selain itu, yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Moving Class* adalah guru, siswa, serta karyawan sekolah juga memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan *Moving Class*.

Proses pelaksanaan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin terdiri dari beberapa hal seperti perencanaan, pengorganisasian, bagaimana pelaksanaannya, dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

Perencanaan *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin biasanya dimulai dengan penerimaan peserta didik baru yang disesuaikan dengan jumlah lulusan yang keluar pada tahun itu agar tidak melebihi ruang kelas yang tersedia. Kemudian membuat perencanaan mengenai jadwal pembelajaran beserta ruang kelasnya, pengelolaan waktu pada saat perpindahan siswa yang mana tidak ditentukan secara tertulis akan tetapi kesepakatan antara siswa dan guru yaitu sekitar 5-10 menit, dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal itu diperkuat dengan teori oleh Asma Amir dalam jurnal yang berjudul manajemen *Moving Class* disekolah pertama negeri, bahwa dibuatlah rancangan strategi pengelolaan

*Moving Class* yang terdiri atas perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi untuk guru dan siswa, kegiatan remedial dan pengayaan, dan sistem penilaian yang digunakan.<sup>123</sup>

Asma Amir dalam jurnalnya yang berjudul manajemen *Moving Class* di sekolah menengah pertama negeri, bahwa Pengorganisasian *Moving Class* adalah kegiatan mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan tugas dan pelaksana tugas sistem pembelajaran *Moving Class* oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.<sup>124</sup> Hal itu sesuai pada proses pengorganisasian dilakukan di SMK Negeri 5 Banjarmasin dimana penyusunan jadwal sekaligus menentukan ruangan yang digunakan sesuai dengan rombongan belajar yang ada yang ditugaskan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam membuat jadwal pelajaran beserta ruangan kelasnya sedangkan untuk mensosialisasikannya ditugaskan kepada panitia PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), guru, karyawan dan staf. Pengelolaan waktu perpindahan mata pelajaran ditugaskan kepada setiap guru mata pelajaran yang berinisiatif memberikan jeda waktu saat perpindahan kelas sesuai kesepakatan antara guru dan siswa diawal pertemuan pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran diserahkan sepenuhnya terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, belajar kelompok (kooperatif), belajar mandiri, discovering, SBL (*Problem Based Learning*) dan lain-lain yang disesuaikan

---

<sup>123</sup> Asma Amir, "Manajemen *Moving Class* di Sekolah Menengah Pertama Negeri", dalam *Jurnal Eklektika*, Vol. 1 No. 1, April 2003, h. 36.

<sup>124</sup> *Ibid.*, h. 38.

dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 5 Banjarmasin juga diperkuat oleh teori Putu Sudira dalam buku Pembelajaran di SMK bahwa metode pembelajaran di SMK yaitu berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator, pembelajaran terintegrasi, pembelajaran individu, pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning*, pembelajaran kontekstual, dan PAKEM.<sup>125</sup> Selain teori tersebut Rabiman dalam artikelnya mengatakan metode pembelajaran secara umum juga digunakan yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru (ceramah, hafalan, tanya jawab terarah, pembelajaran langsung, dan demonstrasi) dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (diskusi, pembelajaran kooperatif, problem solving/inquiri, dan *Problem Based Learning*).<sup>126</sup>

Pelaksanaan *Moving Class* adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana kegiatan perpindahan siswa, ruang kelas (sarana dan prasarana), sistem pembelajaran, menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>127</sup> Pada proses pelaksanaan *Moving Class* menurut hasil dari wawancara dengan pihak sekolah baik itu wakil kepala sekolah maupun guru mata pelajaran. *Moving Class* merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seluruh guru dan siswa yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin. *Moving Class* dilakukan dengan guru yang berada di ruang kelas terlebih dahulu karena gurulah yang memegang kunci ruangan kelas tersebut, kemudian siswa masuk ke dalam kelas

---

<sup>125</sup>Putu Sudira, *Pembelajaran di SMK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2006), h. 22-49.

<sup>126</sup>Rabiman, "Memilih Metode Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Produktif pada SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif", dalam *Artikel*, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, h. 3-8.

<sup>127</sup>Asma Amir, "Manajemen *Moving Class*...", h. 39.

yang sudah ditetapkan lalu dimulailah proses pembelajaran dengan metode yang disesuaikan kemampuan siswa supaya siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, kemudian pada saat pembelajaran pada satu mata pelajaran telah selesai barulah dilakukan perpindahan kelas untuk pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda, perpindahan kelas pada *Moving Class* diberikan waktu sekitar paling sedikit 5 menit apabila jarak antar ruangan terlalu jauh maka akan diberikan waktu maksimal perpindahan kelas sekitar 10 menit sesuai dengan jarak antara kedua kelas tersebut, pemberian waktu perpindahan tersebut merupakan sebuah kesepakatan yang tidak tertulis antara guru dan siswa yang ditentukan pada awal pertemuan, hal itu dilakukan sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar pada hari itu. Pada masa pandemi *Covid-19* pelaksanaan manajemen *Moving Class* tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena *Moving Class* hanya mampu dilaksanakan pada pembelajaran luring (luar jaringan) dan tidak dapat dilaksanakan pada pembelajaran daring (dalam jaringan) karena pada pembelajaran daring tidak menggunakan ruang kelas dan pembelajaran hanya melalui aplikasi seperti Whatsaap, Classroom, Google Meet, Youtube, dan Instagram.

Menurut Asma Amir pada teori Evaluasi *Moving Class*s merupakan usaha untuk melihat sejauh mana pelaksanaan *Moving Class* mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>128</sup> Berdasarkan penyajian data dapat diperoleh evaluasi *Moving Class* dilakukan setiap 1 tahun sekali, dan hal yang dievaluasi seperti kepuasan siswa terhadap pelaksanaan *Moving Class*, kepuasan orang tua terhadap hasil belajar

---

<sup>128</sup> Asma Amir, "Manajemen *Moving Class*...", h. 40.

siswa, bagaimana kegiatan belajar mengajarnya dan lain-lain. Jadi, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan juga terkait dengan kepuasan siswa dan guru terhadap *Moving Class* dimana hampir semua siswa merasakan puas dan menikmati pembelajaran dengan *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin.

### **3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.**

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa faktor yang menjadi pendukung sistem *Moving Class* adalah karena dari segi sarana prasarana sekolah, dimana sekolah yang memiliki lebih banyak rombongan belajar daripada ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dimana hal itu menjadi faktor yang sangat mendukung sekolah untuk melaksanakan *Moving Class*. Selain itu, berdasarkan penyajian data baik kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, guru, siswa, staf dan komite sekolah ikut berpartisipasi dalam keberhasilan pembelajaran *Moving Class*. Hal itu, ditegaskan oleh teori yang mengatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan *Moving Class* yaitu sarana dan prasarana karena pelaksanaan pembelajaran dengan *Moving Class* membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih baik ruang maupun peralatan pembelajaran yang sesuai mata pelajaran. Selain itu, Stake Holders karena komponen penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan sistem *Moving Class* adalah stake holders sekolah. Yang termasuk dalam stake holders sekolah adalah kepala sekolah, tenaga

kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, para staf, dan komite sekolah.<sup>129</sup> Yang menentukan keberhasilan diantara stake holders, berdasarkan hasil sajian data siswa maupun guru juga berpartisipasi dalam keberhasilan sistem *Moving Class* dan juga sangat menikmati pembelajaran menggunakan *Moving Class* karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. Hal itu, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa secara teknik yang menentukan keberhasilan sistem *Moving Class* adalah guru dan peserta didik.<sup>130</sup>

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa faktor yang menjadi penghambat sistem *Moving Class* adalah siswa yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran *Moving Class*, karena harus mencari ruangan kelas yang berbeda disetiap mata pelajarannya. Akan tetapi hal itu banyak terjadi kepada siswa yang baru masuk dan masih belum mengetahui denah sekolah. Untuk meminimalisir hal itu maka diadakanlah PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa. Selain itu, sarana prasarana yang ada lebih mudah rusak juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan *Moving Class* karena sarana prasarana tersebut dipakai oleh seluruh kelas seperti *LCD Projector, Printer/Scanner* dan Laptop. Untuk sarana prasarana yang rusak akan diperbaiki atau diganti. Waktu yang berkurang karena adanya perpindahan kelas sangat memungkinkan siswa untuk berbelanja ke kantin ataupun duduk-duduk santai pada saat pergantian jam. Kemudian, pada pelajaran pagi banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mengganggu kegiatan belajar

---

<sup>129</sup>Maskur, “*Moving Class* Sebagai Model Pengelolaan Kelas Dinamis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang”, h. 14-15.

<sup>130</sup>*Ibid...*, h. 14-15

mengajar yang sudah berlangsung. Sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung juga menjadi salah satu hambatan pelaksanaan *Moving Class* seperti beberapa ruang kelas yang ukurannya kecil sehingga apabila belajar mengajar siswa sedikit berdesak-desakan didalamnya, kurangnya kipas angin di dalam beberapa kelas sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Hal itu, sesuai dengan teori tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem *Moving Class* yaitu: karakteristik ruang kelas yang mampu mencerminkan setiap mata pelajaran sesuai yang diharapkan di sekolah, kondisi kelas belum ditata sempurna dengan berbagai sarana prasarana belajar sesuai dengan mata pelajaran terkait, sarana dan prasarana belum lengkap seperti loker/rak tas dan media belajar yang mendukung pembelajaran, interaksi belajar siswa apakah aktif atau tidak dalam mengikuti pembelajaran di kelas, keterlambatan siswa saat siswa perpindahan kelas dan masuk ke kelas, kerapian dan kebersihan kelas kurang terjaga karena siswa jarang membersihkan kelas yang sudah digunakan, keamanan kelas saat perpindahan kelas karena seringkali barang siswa yang tertinggal bahkan kehilangan barang yang mereka bawa.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup>Teguh Ari Suntoro, "Pelaksanaan *Moving Class* pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Tunjungan Kabupaten Blora", Skripsi; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011., h. 32-34.